BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia mempunyai arah yang jelas dalam usaha pendidikan yaitu tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut telah tercakup nilai-nilai Islam yang berfungsi untuk pembentukan karakter, akhlak, serta budi pekerti yang harus ditanamkan sejak usia dini oleh para pendidik dalam dunia pendidikan".

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendididkan Nasional pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal. Sementara itu sebagai tindak lanjut dikeluarkanya PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, maka Direktorat Pembinaan TK dan SD telah menyusun Naskah Seri Pembinaan Kurikulum di TK.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan suatu tanggung jawab yang harus diemban dan diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan sekaligus merupakan amanah dari

Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya sehingga bisa menjadi insan yang mempunyai pola hidup yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana firman Allah SWT : "Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu sebagai ujian dan (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allah lah yang besar". (Q.S. AL-Anfal : 28).

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang terlibat. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan. Orang tua dan pendidik adalah pihak yang paling terlibat dalam proses pendidikan anak. Sebagai orang tua hendaklah kita bisa memberikan dasar budi pekerti yang baik mulai sejak dari kandungan. Begitu juga dengan seorang pendidik. Dia telah dibebani sebuah tanggung jawab dimana dia diharapkan bisa mendidik anak-anak mereka dengan baik.

Oleh sebab itu orang tua dan pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan mereka agar anak-anak terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari. Proses pendidikan dan pengajaran anak sebenarnya ibarat menabur benih, jika menabur benih itu ditaburkan diatas lahan pertanian yang subur dengan cara benar, maka tentu akan menghasilkan tanaman dan hasil buah yang baik pula. Demikian pula dengan yang sebaliknya benih yang ditanam di ladang yang tandus

jauh dari memuaskan. Begitu pula dengan pendidikan yang baik, lurus, dan mulia, akan menghasilkan generasi yang baik, lurus, dan mulia pula. Dan sebaliknya pendidikan yang sesaat, keliru dan tidak bertanggung jawab akan menghasilkan suatu generasi yang tidak bisa diharapkan.

Pemikiran sosial dan Islam modern setuju dengan sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga merupakan unit pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Disinilah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh ketrampilan, minat, nila-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup. Dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Berkenaaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Tanggung jawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik didalam perkembangan dari daya-dayanya. Dan didalam nilai-nilai, bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan "pasif" artinya si pendidik tidak mendahului "masa peka" akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedangkan

mengalami masa pekanya (b) pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan anak dan (c) membangkitkan motifasi-motifasi yang dapat menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam adalah mengembangkan atau membantu tumbuh suburnya agama tersebut pada manusia (anak) yang akan menghasilkan suatu budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam pengertian bagaimana pendidik agama membelajarkan anak, agar mereka mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal soleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa). Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara mendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong dan memberikan semangat kepada anak untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak TK tersebut.

Menurut Zakiah Darajat (1976) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya pada masa-masa pertumbuhan pertama (masa anak) dari umur 0-12. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam

suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, doa-doa, membaca AL-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, sholat berjamaah di mushola atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah, sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

Dalam proses pendidikan, strategi dan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Bila strategi, metode, cara, serta teknik yang digunakan dalam lembaga taman kanak-kanak tidak sesuai dengan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang akhlakul karimah dan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik tidak akan berhasil.

Fenomena anak dalam pengamalan nilai-nilai Islam pada akhir-akhir ini mengalami banyak penurunan. Begitu juga dalam hal budi pekerti begitu jelasnya anak menunjukkan budi pekerti yang kurang baik. Kondisi ini tampak dari semakin banyaknya anak-anak yang melakukan hal-hal yang kurang baik untuk anak seusia taman kanak-kanak. Hal ini tidak lain karena selama ini pendidikan anak cenderung menekankan hanya pada aspek kognitif/intelektual semata.

secara mendalam melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya sebatas pelengkap pendidikan tetapi merupakan sesuatu yang mampu membangun moralitas akhlaq dan budi pekertinya. Disamping itu kenyatan semakin majunya teknologi juga menjadi faktor pemicu semakin sulitnya nilai-nilai Islam tertanam pada diri anak-anak. Tidak jarang pula guru dan orang tua kurang mampu memberikan keteladanan yang baik yang dapat dicontoh dan ditiru oleh anak-anak. Mungkin hukuman, ancaman, atau perlakuan yang tanpa sadar dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya memberi keteladanan yang baik melalui perlakuan yang tepat tidak di dapati oleh anak, sehingga anak melakukan hal-hal yang tidak sepantasnya yang secara tidak disadari ia dapat dari pendidikan yang salah. Tak jarang pula orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru sementara orang tua tidak menyadari bahwa waktu pendidikan anak yang terbanyak adalah di rumah ia sering mendengar orang tuanya berkata kotor, di lingkungan keluarga dimana orang tua wajib memberikan pendidikan, bimbingan, keteladanan dan pengawasan yang tepat. Anak yang dididik dengan cara yang salah dalam keluarga akan berdampak pula terhadap budi pekerti dan tingkah laku anak di sekolah. Biasanya guru juga akan kurang sabar dalam menghadapi anak yang demikian itu, dan kebanyakan yang pertama kali akan disoroti oleh masyarakat apabila anak yang ia didik tidak sesuai dengan yang orang tua harapkan yang pertama kali disalahkan adalah lembaga pendidikan dimana anak tersebut disekolahkan. Sebagai contoh misalnya anak-anak saat ini sangat sulit untuk menghafal surat-surat pendek, sudah berulang kali diajarkan

tuanya dari waktu kecil, anak suka mengucapkan kata-kata kotor padahal di sekolah guru tidak pernah mengajari hal itu tetapi di rumah orang tuanya sering berkata kotor sehingga anaknya menirukan apa yang ia katakan, anak sering mengolok-olok dan menghina temannya dikarenakan kemungkinan di sekolah gurunya juga sering mengolok-olok anak ketika didapatinya anak telah melakukan kesalahan atau sekedar tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Citra yang melekat pada sekolah inilah yang mendorong TK PKK Ngebrak selalu berusaha untuk memberikan pendidikan tidak hanya dalam ranah kognitif intelektualnya saja tetapi juga mengedepankan ranah afektif dikarenakan anak yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam hidupnya maka dikala dewasa nanti ia akan memiliki budi pekerti yang baik pula sehingga ia akan dengan mudah diterima oleh masyarakat dan lingkunganya. Untuk mencapai itu semua maka guru harus mempunyai strategi yang tepat agar penanaman nilai-nilai agama dapat tertanam pada diri anak-anak sehingga mereka juga memiliki budi pekerti yang baik pula. Disamping itu dengan strategi yang tepat diharapkan pula akan mampu mengangkat citra baik para pendidik dan peserta didiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1) Nilai-nilai Islam apa sajakah yang terdapat di dalam kurikulum taman kanak-kanak?
2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam pada anak didik di taman

3) Bagaimana keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam di TK PKK Ngebrak?

4) Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam di Taman Kanak-Kanak PKK Ngebrak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam judul ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa sajakah yang terdapat di dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam di TK PKK Ngebrak.
3. Untuk Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam di TK PKK Ngebrak Semanu
4. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam di TK PKK Ngebrak, Semanu

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pra sekolah akan pentingnya penanaman nilai-nilai Islam dan pada anak usia dini di Taman kanak-kanak.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan agar penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dapat diterapkan secara tepat dan berdaya guna.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan atau membantu dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui analisis tentang nilai-nilai Islam dan strategi pembelajaran di TK PKK NGEBRAK, SEMANU, GUNUNGKIDUL, maka penulis perlu mempelajari dan menelaah hasil karya para sarjana yang telah berhasil melakukan penelitian dan dapat mengatasi hambatan yang ada pada obyek penelitiannya. Diantara skripsi-skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi Haryono, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010, yang berjudul "Usaha Pembelajaran Agama Islam dalam peningkatan Budi Pekerti siswa di SD Negeri Sawahlor Playen Gunungkidul. Dalam Skripsi ini Usaha pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan budi pekerti di SD Negeri Sawahlor Playen Gunungkidul melalui beberapa kegiatan antara lain:

   a. Melalui kegiatan KBM

   b. Melalui kegiatan ekstra kurikuler agama

   Persamaan antara penelitian Haryono dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Islam dalam KBM, sedangkan perbedaannya adalah tentang subyek penelitian, jenjang pendidikan, tenaga pendidik, waktu dan instansi.

2. Skripsi Sri Subaryati, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Semanu Gunungkidul. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah :

   a. Mengenai strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di MIN

b. Hasil pelaksanaan strategi pembelajarannya berhasil, siswa mampu menguasai materi dengan baik, hal ini di ukur dari hasil evaluasi penilaian guru.

Adapun persamaan dengan penelitian di atas adalah penelitian tentang pembelajaran penanaman agama Islam yang berpengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis yang berjudul "Analisis nilai-nilai Islam dalam Kurikulum dan Penanamannya di TK PKK Ngebrak Semanu" membahas tentang nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan penanamannya, khususnya di TK PKK Ngebrak Semanu yang notabene sebagai TK umum, yang bertujuan tercapai pula tujuan penanaman nilai-nilai Islamnya.

E. Kerangka Teoritis

Sebelum membahas lebih lanjut, akan penulis uraikan dulu tentang analisis nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan penanamannya dalam pembelajaran.

1. Pengertian Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (WJS. Purwadarminta 1999 : 677). Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan nilai itu sangat praktis dan efektif dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Arti kata Nilai menurut

Menurut sidi Gazalba yang dikutip Chabib toha megartikan nilai sebagai berikut :

> Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam (Ahmad D. Marimba hal: 21). Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

Menurut Achmadi dalam bukunya yang berjudul Islam Sebagai Ilmu pendidikan, 1992 : 14, mendefisinikan pendidikan adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain terbentuknya manusia muslim.

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun

dasrnya pendidikan islam adalah usah bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hokum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Jika nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada nilai-nilai Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT. NIlai-Nilai tersebut ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Pola pikir, pola perilaku beserta hasilnya bersumber kepada sistem nilai, hukum Allah yang tetulis dan tidak tertulis yaitu agama dan Al kaun, atau dengan kata lain agama dan al kaunlah yang membentuk budaya manusia semestinya atau yang disebut Akhlakul karimah. (Zakiah Daradjat, 1984 : 15). Dalam nilai-nilai Islam juga terkandung pendidikan morally yaitu suatu kumpulan aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusi nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Fungsi pendidikan islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinuel Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang

ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui agar mengetahui nilai-nilai agam dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan islam terdapat bermacam-macam nilai islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau system didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai Islam dengan nilai keimanan, akhlak, dan nilai ibadah.

a. **Nilai Pendidikan keimanan (*akhidah islamiyah)***

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian (Yusuf Qardawi, 2000 : 27). Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan (Al Ghazali : 1991 : 97).

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat jaln iman adalah pilar yang mendasari keimanan seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.

3) Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT. (M Nippan Abdul Halim, 2001 : 176).

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata khalaqa, yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia. (Zainudin Ali, 2008 : 29). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1989) akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun. (Mohammad Daud Ali, 2006 : 353)

Akhlak bisa disebut juga budi pekerti adalah merupakan kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sansekerta, budi artinya alat kesadaran batin. Sedang dalam Bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) budi pekerti adalah tingkah laku atau perangai, akhlak.

c. Nilai pendidikan ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan yang bergerak dari perasaan hati, untuk mengagungkan kepada yang disembah (Yusuf Qardawi, hal : 33). Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akhidah islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara :

1. Mengajak anak ketempat ibadah
2. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakuakansecara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementsi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba pada-Nya.

Oleh karena itu nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyah mesti dijadikan salah satu pokok pendidikan anak.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan". (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, 2010 : 3)

4. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Kurikulum Taman Kanak-Kanak adalah Seperangkat rencana dan pengatuaran mengenai tujuan , bidang pengembangan, dan penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan". (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 2010 : 3). Dalam Kurikulum taman kanak-kanak Nilai-nilai Islam masuk dalam ruang lingkup bidang pengembangan pembiasaan.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama. Pengembangan moral dan nilai-nilai

Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. (Kurikulum 2004 : 2).

5. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut kamus bahasa adalah orang yang mempelajari atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Arti pembelajaran menurut istilah adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu berupa seperangkat tindakan intelegensi dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagi suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Pedoman Pengembangan Pembelajaran taman Kanak-Kanak 2010 : 3). Karena belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu/ siswa dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan,dan nilai sikap dalam diri anak

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinstalasi dan berinteraksi yang meliputi :

a. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran

b. Peserta Didik atau Siswa

c. Tenaga Kependidikan/Guru

d. Perencanaan Pengajaran

e. Strategi Pembelajaran

f. Media Pengajaran

g. Evaluasi Pengajaraan

Apabila salah satu komponen tersebut di atas tidak ada maka Pengajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sedangkan tujuan pendidikan ialah suatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Di dalam GBHN dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan penanaman nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga Negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia.

Ketaqwaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Siswa mengetahui pengetahun fungsional tentang agamanya.
2) Siswa beriman dengan benar dan baik.
3) Siswa bergairah beribadah
4) Siswa berbudi luhur
5) Siswa mampu dan gemar membaca, serta berusaha menghafal dan mengamalkan Al-Qur,an.
6) Siswa gemar beramal sholeh dan berbuat baik.
7) Siswa hidup rukun seagama dan antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran dalam sebuah pendidikan yaitu:

1. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, dalam Haryono 2010 : 11).

Adapun konsep-konsep dasar yang berkenaan dengan perkembangan siswa/anak didik adalah:

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah pertambahan secara kuantitatif dari substansi atau struktur

Kematangan adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagai mana mestinya pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosioal.

c. Kedewasaan

Adalah kemajuan pertumbuhan yang normal ke arah kematangan.

d. Perkembangan

Perkembangan menggambarkan ke arah perubahan kualitas dan stabilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelektual, emosional, spiritual adalah hubungan satu sama lain.

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut maka guru harus mengenal muridnya dengan maksud agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif. Sesungguhnya situasi interaksi edukatif tidak bisa terlepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik. Untuk itulah pembawaan dan lingkungan anak didik perlu dibicarakan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak didik sebelum ia masuk lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena itu mutlak diperlukan. Anak-anak yang baru lahirpun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang

Anak yang baru lahir membawa sifat-sifat keturunan tapi ia tak berdaya dan tak mampu, baik secara fisik maupun mental. Bakat atau mental yang diwariskan oleh orang tuanya merupakan benih yang perlu dikembangkan. Capaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh peserta didik dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan pada aspek bidang pengembangan tertentu. (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak 2010 : 23) . Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Dengan demikian baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor tersebut.

Anak yang dilahirkan kedunia ini adalah sebagai individu yang memiliki ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan sifat inilah yang akan membedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial disini adalah lingkungan masyarakat dalam arti luas. Akhirnya dalam rangka pengelolaan pengajaran, guru perlu memahami karateristik anak didik dengan melihat ciri-cirinya yang khusus sebagai individu. Baik dari segi fisik maupun psikis dalam pertumbuhan dan perkembangannya sebagai makhluk yang dinamis. Hal ini pulalah yang mendorong guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran budi pekerti guna menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik sejak usia dini. Pendidik harus memahami anak didiknya

diluar kemampuan anak. Dengan demikian anak tidak merasa digurui ataupun diintimidasi.

1. Tenaga Kependidikan/guru

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal. Pendidik adalah seorang yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai didalamnya. Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru juga harus menunjukan kepribadian yang baik. Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara pakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Prof. Dr. Zakiah Darajad, (1980) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. (Syaiful Bahri Djamarah, dalam Haryono 2010 : 18).

2. Perencanaan Pengajaran sebagai suatu Segmen Kurikulum

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

3. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran, maka harus menciptakan suatu situasi belajar yang aktif dan kondusif. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk

membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari peserta didik.

F. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif yang bersifat kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa dengan membuat pemeriaan atau penyandaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat populasi tertentu. (Dr. Husaini Usman, M.pd dan Purnomo Setiadiy Akbar, M.Pd. 2006 : 4) Dalam penelitian ini dipergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi kunci dan informasi pendukung. Adapun informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas dikarenakan pada tingkat taman kanak-kanak tidak ada pendidikan khusus untuk pendidikan agama Islam. Namun di TK PKK Ngebrak ada satu guru yang mengambil jenjang Pendidikan agama islam sehingga bisa

sesuai dengan syariat agama Islam. Jumlah guru TK PKK Ngebrak sebanyak 4 orang, yang satu orang menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus guru kelas.

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang bermacam-macam, dipergunakan beberapa metode. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel utama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam yang ada dalam kurikulum taman kanak-kanak. Selain itu juga tentang dokumen-dokumen TK PKK Ngebrak Semanu seperti : Sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, program kurikulum dan raport.

b. Metode observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik dari fenomena-fenomena yang diselidiki. sesuai data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan observasi, partisipasi dan non partisipasi, yakni peneliti juga terjun langsung dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Observasi juga dilakukan terhadap guru kelas yang lain sebanyak 3 kali, dengan cara peneliti duduk dibelakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas.

3). Evaluasi dan hasil pembelajaran

Sedangkan observasi diluar kelas dilakukan guna mengamati keadaan Sekolah TK PKK Ngebrak yang meliputi, letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai islam dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Adapun tekhnik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya responden yang diwawancarai bebas memberi jawaban namun tidak lepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun atau disiapkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari sumber data yaitu kepala sekolah dan guru tentang nilai-nilai Islam dan strategi penanamannya dalam pembelajaran budi pekerti pada peserta didik, faktor penghambat dan pendukung, sejarah berdiri dan perkembangan TK PKK Ngebrak Semanu, Gunungkidul.

4) Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan

diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

Untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan Triagulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Lexi J. Moleong, 2009 : 330), yakni data hasil wawancara dicek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Penulisan

Secara global, dalam skripsi ini akan penulis bahas dan paparkan dalam 4 (empat) Bab yang satu sama lain saling terkait secara logis dan sistematis. Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang berisi tentang alasan-alasan mengapa dipilih judul Analisis Nilai-nilai Islam dan penanamannya yang berupa fakta dan realita tentang pokok-pokok permasalahan, rumusan masalah yang hendak penulis teliti berdasarkan latar belakang masalah. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan, kegunaan penelitian baik bagi lembaga sekolah, penulis ataupun penelitian yang akan datang. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka sebagai acuan / perbandingan antara penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti-peneliti terdahulu, kerangka teoritis berisi tentang teori-teori nilai-nilai Islam yang akan penulis gunakan sebagai landasan teori

Bab kedua berisi tentang gambaran umum TK PKK Ngebrak Semanu yang penulis gunakan sebagai sampel penelitian yang meliputi letak geografis dimana lokasi berdirinya TK PKK Ngebrak, Bagaimana sejarah berdirinya TK PKK Ngebrak, apa pula visi dan misinya, serta bagaimana pula struktur organisasinya, dan juga tentang kondisi guru serta sarana prasarana yang ada guna menunjang aktivitas belajar mengajar di TK PKK Ngebrak. Dimana dari gambaran-gambaran yang ada diharapkan dapat memperjelas mengenai seluk beluk TK PKK Ngebrak sehingga pada akhirnya dapat membantu dalam menganalisa data yang dibutuhkan.

Sedangkan Bab ketiga berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dimana pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai Islam dan penanamannya dalam kurikulum taman kanak-kanak, yang terdiri dari *pertama* tujuan dan usaha yang dilakukan TK PKK Ngebrak dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam yang ada dalam kurikulum taman kanak-kanak, *Kedua* tentang proses penanaman nilai-nilai Islam dan hasil pelaksanaannya, dan yang *ketiga* mengenai hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam di TK PKK Ngebrak Semanu Gunungkidul.

Yang terakhir yaitu Bab keempat yang merupakan bab terakhir atau penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai Islam dan penanamanya dalam Kurikulum taman kanak-kanak di TK PKK Ngebrak, saran-saran dari berbagai pihak yang tentunya penulis sangat harapkan guna

terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini, dan

sebagai pelengkap penulis sertai dengan daftar pustaka, biodata penulis, serta